

Hubungan antara Kreativitas dengan Hasil Belajar Agama Islam di SMKN 5 Kabupaten Tangerang

Jaenudin¹, Syafa'at Ariful Huda^{2*}, Sahlani³

¹Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi, ²STKIP Kusumanegara Jakarta,

³Universitas Muhammadiyah Tangerang

Corresponding Author: Syafa'at Ariful Huda huda@stkipkusumanegara.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kreativitas, Hasil Belajar, Agama Islam

Received : 09, September

Revised : 19, September

Accepted: 28, September

©2022 Jaenudin, Huda, Sahlani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Analisis hasil belajar agama islam di SMKN 5 Kabupaten Tangerang. "Penelitian ini bertujuan untuk" menganalisis hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar agama islam." Penelitian ini dilakukan kepada siswa SMKN 5 Kabupaten Tangerang. sampel diambil secara acak sederhana (sample random sampling) dengan mengambil 30 orang siswa yang berasal dari 3 kelas XI yang berjumlah 90. "Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik" korelasi. Variabel bebas (X) adalah kreativitas dan variabel terikat "(Y) adalah hasil belajar agama islam. "Data yang diperoleh dianalisis terlebih dahulu dengan uji normalitas memakai uji lilliefors, kemudian uji koefisien korelasi dan uji keberartian koefisien korelasi." Dari hasil pengujian normalitas untuk variabel bebas didapat Koefisien korelasi variabel X dan Y yang dihitung dengan analisis korelasi product moment, dan diperoleh $r_{xy} = 0,40$. Selanjutnya menghitung keberartian koefisien dengan uji t-student diperoleh $t_{hit} = 2,52$ ($t_{tab} = 2,05$) sehingga kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar agama islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.

Dalam Dictionary of Education, pendidikan merupakan: (a) proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana dia hidup, (b) proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimum [1].

Pendidikan Indonesia merupakan inti utama untuk menunjang pengembangan sumber daya manusia yang peranannya sangat penting bagi pembangunan suatu bangsa. Diperlukan suatu strategi pendidikan untuk membuat program pendidikan merata di seluruh tanah air, seperti: 1. penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia, 2. pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan kembali pada masyarakat sebagai sumber daya utama juga pengguna hasil pendidikan itu sendiri, 3. pendidikan dilakukan secara transparan dan demokratis tanpa mengurangi mutu pendidikan, 4. penyelenggaraan pendidikan yang efisien, 5. peluang untuk belajar seluas-luasnya kepada masyarakat Indonesia sehingga kemampuan dasar masyarakat kita pun akan meningkat, 6. mengurangi kesulitan birokrasi pendidikan yang sering menjadi kendala kelancaran proses pendidikan saat ini. Lulusan di Indonesia akan sangat mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia, jika lulusannya memiliki kompetensi yang bagus maka dengan sendirinya kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat. Kualitas pendidikan di sekolah tergantung pada pengelolaan kepala sekolah terhadap proses yang dilakukan terkait dengan unsur-unsur yang ada didalamnya seperti guru, media belajar, siswa, serta sarana dan prasarana.

Lulusan di Indonesia akan sangat mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia, jika lulusannya memiliki kompetensi yang bagus maka dengan sendirinya kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat. Kualitas pendidikan di sekolah tergantung pada pengelolaan kepala sekolah terhadap proses yang dilakukan terkait dengan unsur-unsur yang ada didalamnya seperti guru, media belajar, siswa, serta sarana dan prasarana.

Relevansi kualitas pendidikan, merupakan masalah pokok pendidikan nasional yang saat ini belum terpecahkan dengan baik dalam rangka meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan, telah banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah, antara lain: pembaharuan kurikulum dan metode mengajar, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan pengadaan buku pelajaran, penataan guru, peningkatan kualifikasi guru, dan pengembangan profesional lainnya. Dari berbagai usaha tersebut banyak hasil yang dicapai, namun masih perlu ditingkatkan agar mencapai standar kualitas yang diharapkan.

Dalam rangka peningkatan SDM secara keseluruhan, peningkatan kualitas pendidikan, pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan peningkatan relevansi pendidikan, serta kebersamaan dalam proses penyelenggaraan pendidikan merupakan kebijaksanaan dan program yang harus dilaksanakan mulai dari jenjang Pendidikan Dasar sampai pada jenjang Pendidikan Tinggi. Peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu kebijaksanaan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dilakukan secara terencana, teratur, terarah, dan berkesinambungan. Berbagai usaha yang telah dilakukan, antara lain: penyempurnaan kurikulum, peningkatan mutu guru, serta penyediaan berbagai jenis sarana pendidikan yang memadai dan memenuhi persyaratan teknis pendidikan sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Berbagai jenis sarana pendidikan, berupa buku, alat peraga, dan media pendidikan sudah disebarluaskan ke sekolah-sekolah. Sumber daya manusia yang baik adalah sumber daya manusia yang kreatif. Sumber daya manusia yang kreatif ditemukan pada siswa di sekolah-sekolah.

Sekolah sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai Jenis dan karakter individu, keragaman sumber daya dan banyaknya variabel yang terkait dengan pendidikan, maka secara otomatis diperlukan kreativitas siswa dalam belajar. Karena kreatifitas adalah salah satu indikator siswa dapat memecahkan masalah-masalah, baik dalam proses pembelajaran ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kabupaten Tangerang, umumnya berjalan kurang efektif, karena jika dilihat dari guru-guru yang mengajar sudah lanjut usia. Hal ini menyebabkan dalam proses pembelajaran seorang guru tidak melakukan metode dan strategi belajar yang baik sehingga dapat menghambat timbulnya kreativitas pada siswa. Dapat dilihat pula dari sedikitnya jumlah lulusan yang diterima di PTN. Dampak yang muncul dari pengelolaan sistem yang kurang efektif ini mengakibatkan rendahnya kualitas peserta didik dan mutu lulusan yang belum mampu bersaing dengan sekolah menengah atas lain apalagi jika dibandingkan dengan sekolah Menengah atas yang bertaraf SSN di negeri ini.

Menurut para ahli, kualitas salah satunya di pengaruhi oleh sumber daya manusia. Dalam rangka peningkatan sumber daya manusia secara keseluruhan, peningkatan kualitas pendidikan, pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan peningkatan relevansi pendidikan, serta kebersamaan dalam proses penyelenggaraan pendidikan merupakan kebijaksanaan dan program yang harus dilaksanakan mulai dari jenjang Pendidikan Dasar sampai pada jenjang Pendidikan Tinggi. Peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu kebijaksanaan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dilakukan secara terencana, teratur, terarah, dan berkesinambungan. Berbagai usaha yang telah dilakukan, antara lain: penyempurnaan kurikulum, peningkatan mutu guru, serta penyediaan berbagai jenis sarana pendidikan yang memadai dan memenuhi persyaratan teknis pendidikan sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Berbagai jenis sarana pendidikan, berupa buku, alat peraga, dan media pendidikan sudah disebarluaskan ke sekolah-sekolah. Sumber daya manusia yang baik adalah

sumber daya manusia yang kreatif. Sumber daya manusia yang kreatif ditemukan pada siswa di sekolah-sekolah, salah satu efek guru-guru yang mampu memenejemen proses pembelajaran dengan baik dan benar, menggunakan metode dan strategi yang tepat sehingga dapat membangkitkan kreatifitas siswa.

Kreativitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang esensial untuk terciptanya prestasi, hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya [2], [3], khususnya mengarah pada ujian akhir sekolah mata pelajaran agama islam, sebagaimana yang kita ketahui permendiknas no 22 tahun 2006, yaitu adanya pengurangan jam pelajaran, dari 6-8 jam pelajaran menjadi 2-3 jam pelajaran dalam sepekan [4]. Menuntut siswa untuk kreatif dalam mengoptimalkan proses belajar di sekolah. Hasil ujian akhir sekolah yang baik memerlukan kreativitas dalam proses belajar dan pembelajaran dimana studi penelitian sebelumnya mendukung hasil analisis empiris yang menjelaskan hal tersebut [5]. Proses kreatifitas berfungsi mengikat masing-masing komponen menjadi satu bagian yang integral. Ikatan yang terbentuk karena kreativitas yang dilakukan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran akan dapat mendorong semangat berprestasi.

Sekolah sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai Jenis dan karakter individu, keragaman sumber daya dan banyaknya variabel yang terkait dengan pendidikan, maka secara otomatis diperlukan kreativitas siswa dalam belajar. Karena kreatifitas adalah salah satu indikator siswa dapat memecahkan masalah-masalah, baik dalam proses pembelajaran ataupun dalam kehidupan sehari-hari [6].

Kreativitas membuat orang melihat secara berbeda. Penelitian menunjukkan bahwa berkebalikan dengan orang kebanyakan, orang kreatif sepertinya mampu melakukan sesuatu dengan lebih baik seperti meringkas, membayangkan, melakukan sintesa, mengenali pola, dan berempati. Mereka adalah pembuat keputusan yang intuitif, tahu bagaimana mengambil keuntungan dari ide yang bagus, dan dapat mengubah paradigm atau cara pikir lama dan membuat keputusan yang kadang-kadang sedikit tidak rasional [7].

Secara praktis, sesungguhnya sekolah harus terjamin dalam arti bahwa hasil belajar siswa melalui pengerahan kemampuan, pengetahuan, kreativitas, keterampilan, waktu dan tenaga siswa, sehingga sekolah dapat mencapai tujuan dan sasaran yang pada gilirannya memungkinkan mempertahankan eksistensinya, bahkan juga untuk bertumbuh dan berkembang, baik dalam arti kuantitatif maupun kualitatif. Dengan kata lain hasil belajar yang baik akan mampu mendorong sekolah memperoleh, memelihara dan mengembangkan berbagai sikap dan perilaku positif dan produktif bagi kepentingan sekolah." Khususnya pendidikan agama islam yang harus diperhatikan. Bagaimana tidak hanya 2 jam dalam seminggu padahal agama islam menjadi dasar dari semua pembelajaran yang ada disekolah, ini sangat memprihatikan dan harus menjadi fokus perhatian pemerintah.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kabupaten Tangerang, umumnya berjalan kurang efektif, karena jika dilihat dari guru-guru yang mengajar sudah

kurang produktif karena lanjut usia sehingga proses pembelajaran menjadi kurang produktif yang akhirnya mengakibatkan hasil nilai belajar tidak maksimal yang didapatkan siswa. Hal ini menyebabkan dalam proses pembelajaran seorang guru tidak melakukan metode dan strategi belajar yang baik sehingga dapat menghambat timbulnya kreativitas pada siswa. Dapat dilihat pula dari sedikitnya jumlah lulusan yang diterima di PTN. Dampak yang muncul dari pengelolaan sistem yang "kurang efektif ini mengakibatkan rendahnya kualitas peserta didik dan mutu lulusan yang belum mampu bersaing dengan sekolah menengah atas lain apalagi jika dibandingkan dengan sekolah Menengah atas yang bertaraf SSN di negeri ini [1].

Seiring dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, diperlukan perubahan dalam banyak hal khususnya terhadap kemampuan kreativitas seorang siswa dengan lingkungan belajarnya. Dengan segala kekurangan yang ada, siswa perlu mendapat perhatian karena merupakan SDM yang dipandang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Tentu proses pembelajaran sarana yang ada disekolah sangat dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pada proses pembelajaran kreativitas dan hasil belajar juga termasuk di dalamnya maka akan dilihat kreativitas dapat mempengaruhi atau berhubungan terhadap hasil belajar [8].

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka penulis tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut hubungan kreativitas dengan hasil belajar sekolah pada mata pelajaran agama islam di SMKN 5 Kabupaten Tangerang.

PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu [9]. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel [10]. Penelitian deskriptif korelasional termasuk kedalam penelitian kuantitatif karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode kuantitatif disebut juga metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis [11], [12].

Rancangan penelitian deskriptif merupakan rancangan penelitian yang sederhana berupa sampling survey dan merupakan rancangan penelitian non-eksperimental. Oleh karena itu rancangan ini tidak membutuhkan kelompok kontrol dan hipotesis spesifik [9], [11]. Penelitian Kuantitatif bisa menggunakan hipotesis dan bisa tanpa hipotesis. Jika ada hipotesis maka hipotesis dapat ditemukan di tengah penggalian data, kemudian dibuktikan melalui pengumpulan data yang lebih mendalam lagi.

Penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Maka kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Selain data berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif [10], [12].

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan terdiri dari 3 kelas berjumlah 90 orang di SMKN 5 Kabupaten Tangerang. Sampel yang diambil sebanyak 30 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara *Random Sampling*, dimana semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel, karena dilakukan dalam satu kelompok homogen.

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan studi observasi, dokumentasi dan angket. Studi observasi dilakukan untuk memperoleh informasi terhadap gejala-gejala yang diteliti dan angket suatu cara untuk mengadakan evaluasi mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki berupa kegiatan belajar mengajar dan aktivitas praktikum yang dilakukan siswa kelas XI dalam hubungannya yang berdampak dengan kreativitas dan hasil belajar mata pelajaran agama islam agar data tidak bias.

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang ditempuh penulis dalam menentukan data-data penelitian. Seperti yang ditempuh peneliti adalah melakukan perekaman pada saat siswa melakukan praktikum teknik kendaraan ringan. Saya melakukan dokumentasi pada kelompok praktikum yang terdiri dari 5 orang.

Kuesioner disebut juga sebagai angket atau *self administrated questioner* adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu (daftar pertanyaan/isian) kepada responden untuk diisi [11]. Diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum [9].

Pada metode pengumpulan data ini peneliti menggunakan angket skala likert berupa pernyataan mengenai hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar siswa di SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang. Dimana, focus penelitian yaitu siswa kelas XI. Skala likert ini berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Misalnya hubungan kreativitas dengan hasil belajar siswa merupakan pernyataan sikap, sedangkan SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang merupakan objek sikap.

Metode analisis data menggunakan editing, koding, tabulasi menggunakan statistik deksriptif dengan uji normalitas dan *product moment* untuk menganalisis data yang sudah di kumpulkan [11]. Mengedit adalah memeriksa daftar pernyataan yang telah diserahkan oleh para responden data. Tujuan daripada editing adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pernyataan yang sudah diselesaikan. Seperti: Memeriksa kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna jawaban, kesesuaian jawaban, relevansi jawaban, keseregaman satuan data. Jadi, angket peneliti akan di ubah dengan cara di lihat kembali apakah terdapat kesesuaian atau tidak hal ini untuk mengurangi kesulitan responden dalam mengisi kuisisioner nantinya.

Koding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori-kategori. Biasanya dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Sesuai dengan kualitas jawaban di susun sebagai berikut: Alternatif jawaban SS, dengan bobot nilai 5, alternatif jawaban SR, dengan bobot nilai 4, alternatif jawaban JR, dengan bobot

nilai 3, alternatif jawaban PH, dengan bobot nilai 2, alternatif jawaban TPH, dengan bobot nilai 1.

Pekerjaan tabulasi adalah pekerjaan membuat tabel." Jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori jawaban kemudian dimasukkan kedalam tabel.

HASIL

Hasil penelitian kreativitas pada siswa dengan nilai hasil belajar, dari 30 orang responden yang mengisi kuesioner, didapat 10 orang (33,33%) responden mendapat nilai hasil belajar tinggi dan 20 orang (66,67%) responden lainnya nilai hasil belajarnya normal. Sedangkan untuk kreativitas didapat 9 orang (56,67%) responden mendapat nilai kreativitas diatas normal dan 21 orang (43,33%) lainnya nilai kreativitas normal. Sedangkan dari usia 15-17 tahun terdapat 20 orang (66,67%), dan usia 18-20 tahun 10 orang (33,33%). Data nilai kreativitas tertinggi sebesar 135, nilai terendah 88 dan nilai rata-rata 84,7. Data nilai hasil belajar tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah 70 dan nilai rata-rata 138,9.

PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas Variabel X (Kreativitas) dan Variabel Y (Nilai Hasil Belajar)

Variabel kreativitas, setelah dilakukan perhitungan diperoleh L_{hitung} sebesar 0,139. Jika dikonsultasikan dengan tabel Lilliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan $n = 30$ diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Dengan demikian H_0 diterima karena $L_{hitung} = 0,139 < 0,161 = L_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel kreativitas berdistribusi normal.

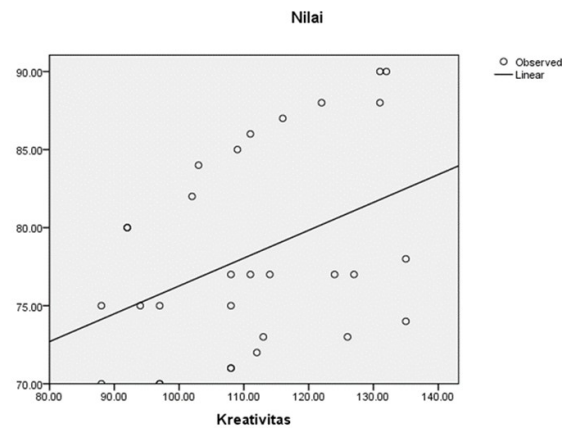
Variabel nilai hasil belajar, setelah dilakukan perhitungan diperoleh L_{hitung} sebesar 0,147. Jika dikonsultasikan dengan tabel Lilliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan $n = 30$ diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Dengan demikian H_0 diterima karena $L_{hitung} = 0,147 < 0,161 = L_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel nilai hasil belajar berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Variabel X (Kreativitas) dan Variabel Y (Nilai Hasil Belajar)

Variabel	Banyak Sampel	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
X	30	0,139	0,161	Berdistribusi Normal
Y	30	0,147	0,161	Berdistribusi Normal

b. Regresi Linear

Dari hasil perhitungan didapat $r_{xy} = 0,40$ karena r_{xy} bernilai positif sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara kreativitas dengan nilai hasil belajar. Kemudian r_{xy} di konsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r didapat bahwa tingkat hubungan kedua variabel adalah sedang.



Gambar 1. Grafik Persamaan Regresi Hubungan antara Kreativitas dengan Nilai Hasil Belajar

Dari hasil perhitungan didapat tingkat kontribusi kreativitas memberikan kontribusi sebesar 28,8% terhadap hasil belajar agama islam. Maka regresi linier hasil nilai belajar (Y) kreativitas siswa (X) adalah $\hat{Y} = a + bX = 58,437 + 0,178X$

c. Pengujian Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien kolerasi diperoleh koefisien korelasi antara hasil belajar dengan kreativitas 0,252. Hal ini menunjukkan bahwa kolerasi antara kreativitas dengan nilai hasil belajar berada pada interpretasi rendah (t_{hit} 2,52; sedangkan t_{tab} 2,05) maka berarti H_0 ditolak, jadi terdapat hubungan antara nilai hasil belajar dengan kreativitas siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas dengan nilai hasil belajar siswa. Besar hubungan antara kreativitas dengan nilai hasil belajar adalah 0,40, yaitu hubungannya dikategorikan sedang. siswa yang diajarkan dengan metode praktik langsung memiliki rata-rata hasil yang tinggi karena kreativitas siswa berkembang sehingga mampu menyelesaikan masalah atau soal-soal yang diberikan pada saat ujian akhir sekolah berlangsung. Secara langsung pengajaran menggunakan praktik langsung membuat siswa menjadi lebih aktif serta mampu mengembangkan kemampuan diri menjadi lebih optimal.

Penelitian ini untuk menganalisis sehingga mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan kreativitas dengan hasil belajar pendidikan agama islam. Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan kreativitas dengan hasil belajar pendidikan agama islam, diketahui juga bahwa siswa yang diajarkan dengan metode praktik langsung memiliki rata-rata hasil yang tinggi karena kreativitas siswa berkembang sehingga mampu menyelesaikan masalah atau soal-soal yang diberikan pada saat ujian akhir sekolah berlangsung. Secara langsung pengajaran menggunakan praktik langsung membuat siswa menjadi lebih aktif serta mampu mengembangkan kemampuan diri menjadi lebih optimal, karena guru disini hanya menjadi tutor kegiatan belajar mengajar.

Saran yang untuk para guru: 1. Pada proses belajar mengajar diharapkan selalu memberikan bimbingan, motivasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang sedang diajarkan. 2. harus lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran salah satunya yaitu menggunakan praktik langsung, Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup guna menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran. 3. lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang menuntut siswa aktif, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis yang banyak membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lanjutan dan termotivasi dalam menggunakan media lain untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan berkontribusi selama kegiatan ini berlangsung hingga terbitnya artikel ini. Semoga artikel ini bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- U. Syaefudin, *Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- S. Aziz, "Optimalisasi Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Kecakapan Hidup," *Tadris*, vol. 5, no. 2, pp. 272-291, 2010.
- Suherman, "Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Pola Bilangan Dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR)," vol. 3, no. 1, pp. 86-100, 2010.
- UUD 1945, "UU RI No 14 Tahun 2005," Jakarta, 2005, pp. 1-54.
- D. A. Wijaya, *Pengaruh Kemampuan Verbal , Kemampuan Berhitung , Dan Motivasi Belajar Terhadap Perstasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 7 Semarang*. 2011.
- A. Huda, "The Influence of Managerial Skill and Creativity on Decision Making in Public Junior High Schools of Tangerang City And Regency," *Res. Soc. Sci. Technol.*, vol. 3, no. 2, pp. 79-92, 2018.
- F. Luthans, *Organizational Behavior An Evidence-Based Approach*, Twelfth Ed. New York: McGraw-Hill/Irwin, 2011.
- F. a.h. Hafizh, "OCB in School," *Unpublished Manuscript, Fahd Hafizh Paper, Record Series 15/04/30 Box 34, Ibnu Sina Private Junior High School Archives, Kabupaten Tangerang, Private Junior High School, Kabupaten Tangerang*, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- J. W. Creswell, *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, Fourth Edi. California: SAGE Publications, Inc., 2014.
- J. W. Creswell, *Educational research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*, 4th ed. Boston: Pearson Education, 2012.
- S. Chetty, "The Case Study Methode for Research in small and medium," *Int. Small Bus. J.*, vol. 15, no. 1, pp. 73-85.